

# Peran Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Kota Batam

Khadijah<sup>1\*</sup>, Neni Marlina Br Purba<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Putera Batam, Batam

\*Khadijah@puterabatam.ac.id

## Abstract

*MSMEs are a major pillar of the Indonesian economy. MSMEs are expected to boost Indonesia's economy as a whole with various business opportunities from the economic crisis. One of the main and concrete challenges faced by MSME entrepreneurs is related to fund management. The main initiative in fund management is to practice accounting well. Accounting that is considered difficult turns out to be easy to understand and practice. The implementation of accounting is an easy step but provides tremendous benefits for MSMEs. financial management is an important thing that remains to be considered. Basic accounting science is a must-have if you want the business to run smoothly. The importance of accounting in the business of MSMEs can know the business conditions, help the loan process, manage business finance, etc. The descriptive method used by the sample is the owner of MSMEs in Batam City with samples in this study taken by 95 respondents. The results of the study according to 4 indicators researched from financial management show that the overall respondent understands the use of budgets, budgeting and forecasting future efforts. Then in terms of recording the entire respondent performs financial records only within the sales and purchase limits only. Reporting indicators no respondents do because the business is only a personal business and considers it unnecessary to do financial reporting. The last of the overall control indicators of respondents used control over the business by using a note.*

**Keywords:** *MSMEs; Financial Management; Business Prospects.*

## Abstrak

UMKM merupakan pilar utama dari perekonomian Indonesia. UMKM diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan dengan berbagai peluang usaha dari krisis perekonomian. Salah satu tantangan utama dan kongkrit yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait pengelolaan dana. Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah dengan mempraktikkan akuntansi dengan baik. Akuntansi yang dianggap hal yang sulit ternyata dapat dipahami dan dipraktikkan secara mudah. Penerapan akuntansi merupakan langkah mudah tapi memberi manfaat luar biasa bagi UMKM. manajemen keuangan adalah hal penting yang tetap harus dipertimbangkan. Ilmu akuntansi dasar wajib dimiliki jika ingin bisnis berjalan lancar. Pentingnya akuntansi dalam bisnis UMKM dapat mengetahui kondisi usaha, membantu proses peminjaman, mengatur keuangan usaha, dll. Metode deskriptif yang digunakan oleh sampel adalah pemilik UMKM di Kota Batam dengan Sampel dalam penelitian ini diambil oleh 95 responden. Hasil penelitian sesuai 4 indikator yang diteliti dari pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa keseluruhan responden memahami adanya penggunaan anggaran, melakukan penganggaran dan meramalkan usaha dimasa yang akan datang. Kemudian dalam hal pencatatan keseluruhan responden melakukan pencatatan keuangan hanya dalam batas penjualan dan pembelian saja. Indikator pelaporan tidak ada responden yang melakukan dikarenakan usaha yang merka rintis hanyalah usaha pribadi dan menganggap tidak perlu melakukan pelaporan keuangan. Terakhir dari indikator pengendalian keseluruhan responden menggunakan pengendalian terhadap usaha dengan menggunakan nota.

**Kata kunci:** *UMKM; Pengelolaan Keuangan; Prospek Bisnis.*

## 1. Pendahuluan

Secara umum UMKM merupakan pilar utama dari perekonomian Indonesia. UMKM diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan dengan berbagai peluang usaha dari krisis perekonomian. Salah satu tantangan utama dan kongkrit yang dihadapi oleh wirausahawan

UMKM adalah terkait pengelolaan dana. Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah dengan mempraktikkan akuntansi dengan baik. Akuntansi yang dianggap hal yang sulit ternyata dapat dipahami dan dipraktikkan secara mudah. Penerapan akuntansi merupakan langkah mudah tapi memberi manfaat luar biasa bagi UMKM.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan dana yang sebagai faktor kunci yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan. Meskipun banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi UMKM tetapi persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan dalam mengelola dana. Kekurang cermatan pengelolaan dana dapat menyebabkan wirausahawan mencampur adukan dana perusahaan dengan dana pribadi. Selanjutnya, pengelolaan dana yang buruk berakibat perusahaan tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan (Warsono, 2010).

Berkembangnya UMKM saat ini mendapat perhatian yang serius dari berbagai kalangan. Masalah yang paling sering dihadapi oleh pemilik usaha antara lain dalam menghadapi pemasaran produk, teknologi, dan pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan permodalan. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh pelaku bisnis UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari terabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang dimiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri (Ediraras, 2010).

Saat ini UMKM menghadapi masalah permodalan lebih dominan. Maka dari itu harus ada usaha untuk kerja sama dengan perbankan agar menumbuh kembang UMKM dalam mendapatkan berbagai kemudahan dan fasilitas lainnya dalam pengajuan pinjaman modal. Persoalan suku bunga yang diberikan dari sektor perbankan kepada pengelola UMKM masih saja menjadi kendala yang berarti walaupun pemerintah sudah melaksanakan program KUR yang menetapkan bunga sampai 6% setahun dan ini masih dinilai belum sebanding dengan hasil usaha yang diperoleh UMKM tersebut, di samping itu syarat administrasi dan pengelolaan keuangan harus bankable, ini menambah rumit nya masalah yang dihadapi oleh UMKM.

Persoalan yang muncul di lapangan UMKM yang semakin banyak ini masih belum mampu tumbuh dan berkembang sesuai harapan, dimana dalam pelaksanaannya terdapat banyak faktor penyebab kondisi demikian, seperti kendala mengenai pengetahuan yang dimiliki pengelola usaha, juga berkenaan dengan kemampuannya mengelola usaha dan juga penerapan teknologi yang berkembang

saat ini dan banyak faktor lainnya (Wardi, 2020). Dari berbagai persoalan tersebut, sehingga menarik untuk membahas secara detail peran penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM agar usaha para pelaku UMKM dapat lebih berkembang dan maju dengan banyaknya pesaing yang ada di kota Batam.

## 2. Kajian Literatur

### *Akuntansi Untuk UMKM*

Dalam mengelola bisnis UMKM, satu hal yang vital namun juga sering dianggap remeh oleh beberapa orang adalah ilmu akuntansi. Tidak sedikit berpikir bahwa menjalankan bisnis adalah skala kecil tidak perlu susah-susah mengatur keuangan karena semua pasti bisa dikontrol. Padahal, walaupun bisnis masih dalam skala kecil, manajemen keuangan adalah hal penting yang tetap harus dipertimbangkan. Ilmu akuntansi dasar wajib dimiliki jika ingin bisnis berjalan lancar. Pentingnya akuntansi dalam bisnis UMKM dapat mengetahui kondisi usaha, membantu proses peminjaman, mengatur keuangan usaha, dll (Sujarweni, 2019).

Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba tiap periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka. Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan UMKM tetapi sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya (Kurniawati, 2012).

### *Proses Penelolaan Keuangan*

#### 1. Penggunaan Anggaran

Anggaran dalam sebuah perusahaan menjadi sebuah dasar dalam pembiayaan perusahaan baik untuk tujuan operasional maupun tujuan investasi. Perencanaan itu sendiri adalah bagaimana para pengelola menemukan cara terbaik dalam rangka mencapai (Adisaputro, 2011). Penggunaan anggaran dalam usaha memiliki peran agar dapat melakukan pembiayaan dengan baik oleh suatu usaha ataupun perusahaan.

#### 2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis

dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di *posting* ke dalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, *worksheet* (Diyana, 2017).

3. Pelaporan  
Aktivitas pelaporan keuangan dilakukan dalam usaha akan memberikan penilaian dari sebuah pelaksanaan dari kegiatan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Adisaputro, 2011). Kegiatan tersebut harus dilaporkan dengan baik agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat dinilai oleh pihak lain dan tidak mengalami penyimpangan.
4. Pengendalian  
Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik (Diyana, 2017).

#### *Kerangka Berpikir Penelitian*

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam UMKM, khususnya di Kota Batam. Pengelolaan keuangan yang dilihat meliputi empat indikator yaitu indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang akan mempengaruhi dari kinerja keuangan suatu UMKM. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan dapat menjadi masukan bagi UMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih lanjut peran pengelolaan keuangan pada UMKM di kota Batam dengan total Populasi sebanyak 1.499 UMKM. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di kota Batam dengan mengambil sampel sebanyak 95 responden secara *purposive sampling* dengan

menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Efriyenty, 2020):

$$n = N / (N. (d)^2 + 1)$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi e = Presisi (derajat ketelitian = 10%)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### *Analisis Indikator*

Dalam penelitian ini memiliki 20 item pernyataan yang diberikan kepada 95 responden. Indikator dalam kuesioner pengelolaan keuangan terbagi menjadi 4 indikator yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Berikut merupakan analisis nilai responden menurut masing-masing indikator:

Tabel 1 Jenis Penggunaan Pengelolaan Keuangan

Jenis	Responden				Total Responden	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Penggunaan Anggaran	82	86,3	13	13,7	95	100
Pencatatan	70	73,7	25	26,3	95	100
Pelaporan	58	61	37	39	95	100
Pengendalian	68	72	27	28	95	100

Tabel 1. Jenis Manajemen Keuangan

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

#### 1. Penggunaan Anggaran

Secara khusus kuesioner yang disebar dengan jumlah responden 95 untuk indikator penggunaan anggaran sebanyak 8 item pernyataan. Pada poin pertama adalah selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha, keseluruhan UMKM membuat perencanaan keuangan dalam usaha mereka. Tidak ada dari responden yang tidak membuat perencanaan keuangan. Pada poin kedua yaitu membuat perencanaan dalam penjualan usaha, secara keseluruhan UMKM memiliki rencana dalam menjual produknya atau menawarkan jasanya. Poin ketiga adalah kesulitan dalam membuat perencanaan laba, hanya ada 20 UMKM yang memiliki kesulitan dalam membuat perencanaan laba. Hal ini bisa disebabkan kurangnya pengetahuan tentang penyusunan dalam perencanaan laba. Selebihnya ada 75 UMKM merasa tidak sulit dalam membuat perencanaan laba. Poin keempat adalah membandingkan

perencanaan yang dibuat dengan kenyataan, ada 90 UMKM yang dapat membandingkan perencanaan yang mereka miliki dengan kenyataan di lapangan dan sisanya 5 UMKM tidak dapat membandingkan perencanaan yang dibuat dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya poin ke lima adalah melakukan evaluasi jika terdapat selisih anggaran aktual dengan kenyataan, 75 UMKM merasa dapat melakukan evaluasi jika terdapat selisih antara anggaran aktual dengan kenyataan dan terdapat 20 UMKM merasa kesulitan melakukan evaluasi antara selisih anggaran aktual dengan kenyataan sehingga dibutuhkan keahlian dalam mengevaluasi selisih anggaran. Poin ke enam adalah memisahkan uang pribadi dengan uang modal, 93 UMKM sangat bisa memisahkan uang pribadi dengan uang modal sehingga dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dan hanya 2 UMKM saja yang tidak dapat memisahkan uang pribadi dengan uang modal yang mereka miliki. Selanjutnya poin ke tujuh adalah memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tidak terduga, ada 28 UMKM yang tidak memiliki cadangan kas sehingga pengeluaran yang dikeluarkan oleh UMKM tidak dapat diketahui atau diprediksi dan 67 UMKM memiliki cadangan kas sehingga mereka bisa mengetahui pengeluaran yang mereka lakukan setiap bulannya. Terakhir poin ke delapan adalah membuat perencanaan program masa depan, keseluruhan dari responden 94 UMKM selalu membuat perencanaan program masa depan terhadap UMKM, hanya 1 UMKM yang tidak merencanakan program masa depan sehingga bisa diprediksi UMKM tersebut sedang mengalami permasalahan keberlanjutan UMKM di masa yang akan datang.

## 2. Pencatatan

Secara khusus kuesioner yang disebar dengan jumlah responden 95 untuk indikator pencatatan sebanyak 5 item pernyataan. Pada poin pertama adalah melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, secara keseluruhan 95 UMKM melakukan pencatatan terhadap transaksi penjualan maupun pembelian sehingga pelaku usaha dapat mengetahui produk yang terjual ataupun pembelian produk yang dilakukan. Poin ke dua adalah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual, ada 27 UMKM yang

melakukan pencatatan penjualan dan pembelian secara manual dan 68 UMKM yang tidak melakukan pencatatan secara manual dikarenakan tidak memiliki waktu untuk membuat pencatatan secara manual. Poin ke tiga adalah rutin melakukan transaksi penjualan dan pembelian, ada 30 UMKM yang tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara rutin dikarenakan tidak setiap saat melakukan transaksi penjualan ataupun pembelian dan ada 65 UMKM yang rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dikarenakan banyaknya produk yang dibeli atau banyaknya pelanggan yang melakukan transaksi di UMKM. Poin ke empat adalah rutin melakukan rekapitulasi kas setiap bulannya, ada 91 UMKM yang rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulannya sehingga UMKM sangat jelas bisa mengetahui pengeluaran apa saja yang dilakukan setiap bulannya dan ada 4 UMKM yang tidak rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulan dikarenakan tidak banyak kas yang dikeluarkan setiap bulannya. Terakhir poin ke lima adalah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan, keseluruhan responden sebanyak 95 UMKM mengetahui bahwa pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih baik jika adanya pencatatan transaksi penjualan dan pembelian oleh UMKM. Secara khusus kuesioner yang disebar dengan jumlah responden 95 untuk indikator pencatatan sebanyak 5 item pernyataan. Pada poin pertama adalah melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, secara keseluruhan 95 UMKM melakukan pencatatan terhadap transaksi penjualan maupun pembelian sehingga pelaku usaha dapat mengetahui produk yang terjual ataupun pembelian produk yang dilakukan. Poin ke dua adalah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual, ada 27 UMKM yang melakukan pencatatan penjualan dan pembelian secara manual dan 68 UMKM yang tidak melakukan pencatatan secara manual dikarenakan tidak memiliki waktu untuk membuat pencatatan secara manual. Poin ke tiga adalah rutin melakukan transaksi penjualan dan pembelian, ada 30 UMKM yang tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara rutin dikarenakan tidak setiap saat melakukan transaksi

penjualan ataupun pembelian dan ada 65 UMKM yang rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dikarenakan banyak nya produk yang dibeli atau bayaknya pelanggan yang melakukan transaksi di UMKM. Poin ke empat adalah rutin melakukan rekapitulasi kas setiap bulannya, ada 91 UMKM yang rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulannya sehingga UMKM sangat jelas bisa mengetahui pengeluaran apa saja yang dilakukan setiap bulannya dan ada 4 UMKM yang tidak rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulan dikarenakan tidak banyak kas yang dikeluarkan setiap bulannya. Terakhir poin ke lima adalah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan, keseluruhan responden sebanyak 95 UMKM mengetahui bahwa pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih baik jika adanya pencatatan transaksi penjualan dan pembelian oleh UMKM. Secara khusus kuesioner yang disebar dengan jumlah responden 95 untuk indikator pencatatan sebanyak 5 item pernyataan. Pada poin pertama adalah melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, secara keseluruhan 95 UMKM melakukan pencatatan terhadap transaksi penjualan maupun pembelian sehingga pelaku usaha dapat mengetahui produk yang terjual ataupun pembelian produk yang dilakukan. Poin ke dua adalah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual, ada 27 UMKM yang melakukan pencatatan penjualan dan pembelian secara manual dan 68 UMKM yang tidak melakukan pencatatan secara manual dikarenakan tidak memiliki waktu untuk membuat pencatatan secara manual. Poin ke tiga adalah rutin melakukan transaksi penjualan dan pembelian, ada 30 UMKM yang tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara rutin dikarenakan tidak setiap saat melakukan transaksi penjualan ataupun pembelian dan ada 65 UMKM yang rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dikarenakan banyak nya produk yang dibeli atau bayaknya pelanggan yang melakukan transaksi di UMKM. Poin ke empat adalah rutin melakukan rekapitulasi kas setiap bulannya, ada 91 UMKM yang rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulannya sehingga UMKM sangat

jelas bisa mengetahui pengeluaran apa saja yang dilakukan setiap bulannya dan ada 4 UMKM yang tidak rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulan dikarenakan tidak banyak kas yang dikeluarkan setiap bulannya. Terakhir poin ke lima adalah pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan, keseluruhan responden sebanyak 95 UMKM mengetahui bahwa pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih baik jika adanya pencatatan transaksi penjualan dan pembelian oleh UMKM.

### 3. Pelaporan

Secara khusus kuesioner yang disebar dengan jumlah responden 95 untuk indikator pelaporan sebanyak 3 item pernyataan. Pada poin pertama adalah membuat laporan keuangan lengkap, ada 55 UMKM yang selalu membuat laporan keuangan dengan lengkap sehingga dapat diketahui informasi keuangan yang lebih spesifik dan mendalam dan sisanya 40 UMKM tidak membuat laporan keuangan secara lengkap dikarenakan untuk pembuatan laporan keuangan dengan lengkap membutuhkan pemahaman dan keahlian mengenai laporan keuangan. Selanjutnya poin ke dua adalah membuat laporan keuangan neraca, laba rugi, dan arus kas di awal bulan, ada 52 UMKM yang melakukan pembuatan laporan keuangan neraca, arus kas, dan laba rugi di awal bulan dan 43 UMKM tidak melakukan pembuatan di awal bulan dikarenakan ada yang melakukan pembuatan triwulan atau tidak setiap bulan. Terakhir poin ke tiga adalah membuat laporan keuangan untuk menilai kemajuan usaha, hampir keseluruhan responden sebanyak 93 UMKM menilai kemajuan usaha dari laporan keuangan sehingga bisa diketahui laba ataupun rugi pada usaha dan 2 UMKM tidak melakukan penilaian terhadap kemajuan usaha dengan cara membuat laporan keuangan dikarenakan tidak adanya pengetahuan untuk menilai kemajuan usaha mereka.

### 4. Pengendalian

Secara khusus kuesioner yang disebar dengan jumlah responden 95 untuk indikator pengendalian sebanyak 4 item pernyataan. Pada poin pertama adalah memiliki proses penagihan untuk penjualan secara kredit, ada 45 UMKM tidak memiliki proses penagihan penjualan secara kredit dikarenakan banyaknya UMKM yang bergerak di

bidang minuman dan makanan dan 50 UMKM memiliki proses penagihan penjualan kredit dikarenakan UMKM berada pada bidang perdagangan dan aneka usaha. Poin ke dua adalah memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar, ada 50 UMKM yang tidak memiliki prosedur atau tahapan dalam melakukan penarikan kas keluar dikarenakan belum memiliki pengetahuan mengenai prosedur yang dilakukan ketika melakukan penarikan dan 45 UMKM memiliki prosedur atau tahapan dalam melakukan penarikan kas keluar pada UMKM sehingga bisa terdeteksi pengeluaran yang dilakukan. Poin ke tiga adalah membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan, seluruh responden sebanyak 95 UMKM melakukan pembuatan nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan dagang yang terjadi. Terakhir poin ke empat adalah mengarsipkan nota transaksi penjualan dan pembelian, hampir keseluruhan responden sebanyak 94 UMKM melakukan pengarsipan nota pada setiap transaksi penjualan atau pembelian dan 1 UMKM tidak melakukan pengarsipan nota dikarenakan faktor kehilangan atau terlupa melakukan pengarsipan jika ada transaksi penjualan atau pembelian.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Keberadaan UMKM di kota Batam sangat maju dan berkembang sehingga akan memunculkan daya saing yang sangat ketat terhadap produk yang dijual atau dihasilkan.
2. Kemudian penerapan pengelolaan keuangan oleh UMKM di kota Batam masuk kategori baik, walaupun banyak UMKM yang tidak memahami cara mengelola keuangan. Sebagian UMKM sudah menerapkan 4 indikator yang ada seperti penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Tetapi ada beberapa UMKM yang tidak menerapkan dalam usaha.

### Saran

1. Pemilik UMKM dapat mengikuti pelatihan mengenai penjualan produk yang memiliki persaingan yang kecil sehingga memiliki produk pembeda agar dapat melanjutkan usaha mereka.
2. Pemilik UMKM dapat mengikuti pembinaan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi

Keuangan sehingga bisa menerapkan 4 indikator pengelolaan keuangan agar usaha dapat berkembang dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Adisaputro, A. (2011). *Anggaran Bisnis*. Yogyakarta : STIM YKPN.
- Diyana, I. (2017). Analisis Pengeluaran Keuangan Usaha Mikro dan Menengah (studi Kasus pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman). *Universitas Senata Dharma Yogyakarta*.
- Diyana, I. (2017). Analisis Pengeluaran Keuangan Usaha Mikro dan Menengah (Studi Kasus pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman). *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadharma*, Nomor 2 Volume 15.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-fktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam . *Jurnal Bisnis Terapan* , 69-82.
- Hartati. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* .
- Kurniawati, E. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, Vol.10 No.2.
- Sujarweni, V. (2019). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* . Yogyakarta : PT.Pustaka Baru.
- Wardi, J. G. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 56-62.
- Warsono, S. d. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan* . Yogyakarta : Penerbit Buku Akuntansi.